ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MELALUI METODE INKUIRI BERBASIS PEMBELAJARAN PADA KELAS VIIF SMP NEGRI 11 MADIUN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019-2020

MILA PUJI LESTARI
SMP Negeri 11 Madiun
Email: milapuji208@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini ditujukan untuk mengetahui apakah inkuiri berbasis pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks deskriptif peserta didik, bagaimana penerapannya, dan apa saja kelebihan dan kekurangannya. Pada observasi awal menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi peserta didik pada ketrampilan menulis yaitu pada pengorganisaian (pengembangan ide), tata bahasa (merangkai kalimat ke dalam bahasa Inggris), dan pemilihan kata. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan metode inkuiri berbasis pembelajaran yang terdiri dari perumusan masalah, penetapan hipotesis, pencarian data, penarikan kesimpulan dan penerapannya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pengolahan data, digunakan teknik analis kualitatif yang terdiri dari; pengumpulan, reduksi, penyajian dan penyimpulan data. Dari hasil penelitian telah terjadi peningkatan ketrampilan menulis peserta didik, di mana rata-rata menulis 66,10 saat pre-test, 71,68 pada siklus 1 dan 76,80 pada siklus 2. Dari data tersebut, disimpulkan inkuiri berbasis pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks deskriptif peserta didik kelas VIIF SMP Negeri 11 Madiun semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

Kata kunci: Inkuiri Berbasis Pembelajaran, Ketrampilan Menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat functional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Tujuan ini bisa dicapai melalui empat ketrampilan yakni: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Peserta didik pada tingkat SMP diharapkan mampu untuk membuat berbagai macam teks interaksional dan monolog berbentuk descriptive, report, narrative, recount, dan procedure. Teks – teks tersebut mencakup struktur kalimat, expresi, dan budaya dalam konteks budaya Inggris (Depdiknas, 2004:5)

Peserta didik tingkat SMP harus menguasai 4 ketrampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ketrampilan menulis diletakkan paling akhir diantara 4 ketrampilan berbahasa. Ini menunjukkan bahwa ketrampilan menulis menduduki tingkatan paling sulit diantara ketrampilan yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Richard (2002:303) “there is no doubt that writing is the most difficult for L2 learners to master”. Sedang Oshima (1997: xii) It needs many skills of language, such as structures, word orders, transfering ideas, etc. It is not spontaneous and need along process. The students need training many times and hard effort for the ability to write is not a talent one is born with. Berdasarkan dua teori di atas bisa disimpulkan bahwasanya ketrampilan menulis adalah ketrampilan yang paling sulit dibanding tiga ketrampilan yang lain. Hal ini disebabkan bahwa ketrampilan menulis membutuhkan beberapa ketrampilan lainnya seperti tata bahasa, kosa kata, penyampaian ide dll. Oshima juga menyatakan bahwa ketrampilan menulis bukan ketrampilan yang secara spontan maupun bawaan dari lahir, melainkan suatu ketrampilan yang membutuhkan latihan berulang dan waktu yang lama.

Selain faktor tata bahasa, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kegiatan menulis, seperti penyampaian ide, latar belakang pembaca yang notabene tidak diketahui penulis. Karena pengetahuan tentang latar belakang pembaca akan sangat membantu penulis dalam menyampaikan idenya

sebagamana yang dinyatakan Oshima (1998:2): whenever a writer writes, he/she must consider the audiences or the people who will read what she/he has written.

Ketrampilan menulis betul-betul sulit, karena tidak hanya sekedar menyampaikan ide / informasi tapi juga memerlukan strategi yang tepat untuk penyampainnya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dikalangan pembaca.

Demikian juga kondisi yang terjadi di SMP Negeri 11 Madiun. Para peserta dididk di SMP Negeri 11 Madiun menghadapi beberapa masalah yang terkait dengan ketrampilan menulis. Berdasarkan observasi awal, penulis mendapatkan bahwa ketrampilan menulis peserta didik masih rendah, jauh dari yang diharapkan hanya ada 36,67% (11) peserta didik yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Peserta didik merasakan kesulitan dalam pemilihan kata, penggunaan pronoun, simple present tense dan penggunaanya dalam paragraf.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan methode Inkuiri berbasis pembelajaran. Inkuiri adalah proses umum yang biasa digunakan seseorang untuk mencari atau memahami informasi sebagaimana yang disampaikan Trianto, (2007:135). Sedang Gulo pada Trianto (2007:135) mengatakan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Proses pembelajaran dengan menggunakan Inkuiri berbasis pembelajaran ada lima tahapan. Ini sesuai dengan yang disampaikan Sudjana pada Trianto (2007: 142), adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik.

Pada langkah ini, guru membimbing peserta didik untuk menganalisa suatu masalah dengan menggunakan beberapa pertanyaan sebagai perantara. Guru menyajikan sebuah teks untuk diidentifikasi jenis, ciri kebahasaan yang digunakan, susunan, dan tujuan teks tersebut.

2) Menetapkan jawaban sementara/hipotesis.

Pada tahapan ini peserta didik mendiskusikan jawaban/pendapat yang mereka peroleh pada langkah sebelumnya. Berdasarkan dari jawaban-jawaban tersebut, mereka membuat hipotesis tentang jenis teks tersebut.

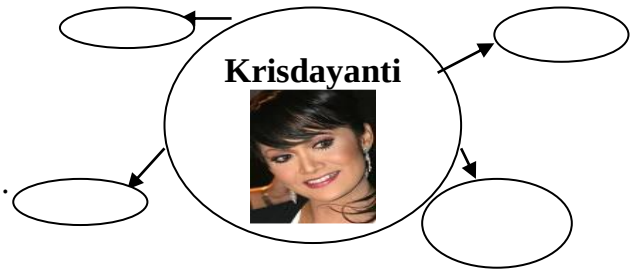
3) Mencari data/informasi yang diperlukan.

Peserta didik mencari data sebanyak mungkin untuk membuat kesimpulan tentang hipotesis yang mereka buat. Mereka bisa berbagi dengan sesama untuk merumuskan jawaban.

4) Menarik kesimpulan/generalisasi. Dari kegiatan berbagi antar sesama, peserta didik bisa menarik kesimpulan tentang jenis, komponen teks, dan cara membuatnya di bawah bimbingan dan arahan guru.

5) Mengaplikasikan kesimpulan. Setelah memperoleh kesimpulan terkait jenis teks dan komponen yang menyertainya, pada tahapan ini peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya yaitu meulis teks.

Guru menyajikan sebuah topik dengan bantuan gambar untuk dikembangkan menjadi sebuah teks deskriptif. Penggunaan gambar sebagai media bertujuan untuk mempermudah peserta didik mengembangkan ide-ide untuk menulis selain membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Peserta didik bisa mengembangkan topik dengan menggunakan bubles sebagai fasilitas, seperti contoh berikut ini;



.

Dengan menggunakan metode inkuiri kegiatan menulis lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan – kegiatannya lebih bervariasi/tidak monoton, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menulis.

Dengan metode inkuiri diharapkan peserta didik akan memiliki pengalaman yang baru dalam menulis dan memahami bahwa menulis adalah bagian dari komunikasi, selain itu juga diharapkan ketrampilan peserta didik dalam menulis teks deskriptif dapat meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari bertambahnya nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Penulis berharap 85% peserta didik dapat melampaui KKM. Adapun penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah Inkuiri berbasis pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik kelas VIIF SMP Negeri 11 Madiun semester genap tahun pelajaran 2019-2020

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 11 Madiun, Jawa Timur yang berada di jalan P.G. Kanigoro No. 11. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIIF SMP Negeri 11 Madiun yang berjumlah 30, 12 putri dan 18 putra.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penetian Tindakan Kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan persoalan-persoalan di kelas (herawati, 2009:1). Sedang Menurut Milis di Creswell (2008: 105) PTK adalah Suatu prosedur yang sistematik yang dilakukan oleh guru/peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi, guna memperbaiki cara/sistem pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar. Berdasar pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/pendidik di kelas dalam rangka memecahkan masalah atau mengevaluasi apa yang telah dilakukan, karena PTK memberi kesempatan bagi pendidik untuk merefleksikan apa yang didapat pada PTK (Creswell, 2008:105)

Kemmis dan Mc. Taggart di Herawati (2009:12) menyatakan PTK adalah proses spiral yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun penjelasan detailnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu penelitian diantaranya, persiapan materi, Rencana Pelaksaan Pembelajaran, dan instrumentnya. Dalam hal ini, masalah peserta didik ada empat hal berdasar pada hasil survey awal, yaitu kesulitan peserta didik dalam hal pemilihan kata/kosa kata, merangkai kalimat ke Bahasa Inngris (tata bahasa) dan pengembangan ide.

Berdasarkan masalah di atas, maka diterapkanlah inkuiri berbasis pembelajaran yang kegiatannya meliputi; (1) mendesain metodhe inkuiri berbasis pembelajaran di kelas, (2) menentukan tujuan yang ingin di capai, (3) mendesain instrument test yang akan digunakan

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Langkah ini merupakan aplikasi dari langkah sebelumnya. proses inkuiri berbasis pembelajaran akan diterapkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Guru dan kolaborator akan bertindak sebagai fasilitator dan pengamat bagi pesrta didik. Pada akhir peserta didik akan diberi test sebagai alat pengukur kemajuan yang dicapai dan juga diinterview tentang pendapat mereka atas diterapkannya metode inkuiri berbasis pembelajaran

3) Refleksi

Pada langkah ini, dilakukan pengolahan data untuk mencari kelebihan dan kekurangan methode inkuiri berbasis pembelajaran. Adapun kekurangannya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Ada dua macam data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Herawati, 2009:57). Data kuantitatif adalah skor/nilai yang diperoleh individu dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Sedang data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuisoner, dan analisis dokumen. Kuantitatif data akan dianalisa menggunakan statistic deskriptif yaitu analisa yang membandingkan skor hasil pre test (sebelum diterapkannya metode inkuiri berbasis pembelajaran) dengan skor hsail post-test (setelah diterapkannya metode inkuiri berbasis pembelajaran). Sedang data kualitatif akan dianalisis menggunakan analisis teknik interaktif, yang terdiri dari: pengumpulan ,

reduksi data, penyajian data, Menyimpulkan data: Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan akhir berdasarkan data-data yang ia peroleh pada langkah sebelumnya (Mile Huberman di Herawati: 2009, 103).

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Siklus ini terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Ada 2 pertemuan yang masing-masing terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada berdasarkan hasil pre-test, maka guru dan kolaborator merencanakan kegiatan yang akan dilakukan yang terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Ada dua pertemuan, dimana pertemuan pertama ditujukan untuk menganalisa teks, menyebutkan anggota tubuh mendeskripsikannya, dan berlatih mendiskripsikan seseorang berdasarkan gambar. Sedang pertemuan ke dua didesign untuk berlatih mendeskripsikan seseorang dalam bentuk paragraf berdasarkan bubles yang telah dilengkapi.

Setelah selesai dalam perencanaan, guru bersama kolaborator melaksanakan KBM sesuai rencana. Kolaborator bertindak sebagi pengamat. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi yaitu menganalisa data – data yang sudah diperoleh. Dari hasil pengamatan dan post-test yang dilakukan terjadi peningkatan hasil peserta didik mulai dari masing-masing aspek hingga jumlah peserta didik yang berhasil melampaui KKM. Data rinci hasil peserta didik dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Peningkatan rata-rata nilai peserta didik per aspek

Aspek/ Waktu	Pengorganisasian ide	Materi/isi	Tata Bahasa	Tanda Baca	Kosa kata
Pre-test	69.33	66,67	60,00	75.33	67,33
Siklus 1	75,00	74.33	64.33	79.33	71,67

Tabel 2: Nilai rata-rata kelas peserta didik.

NO	Level	Rata-Rata
1.	Nilai tertinggi	80.00
2.	Nilai Terendah	64.00
3.	Rata-rata	71.68

Tabel 3: Jumlah peserta didik yang berhasil melampaui KKM

No	Ket	KKM	Jumlah	Prosentase
1.	Skor sama/ di atas KKM	70	21	70%
2.	Skor bawah KKM	70	9	30%

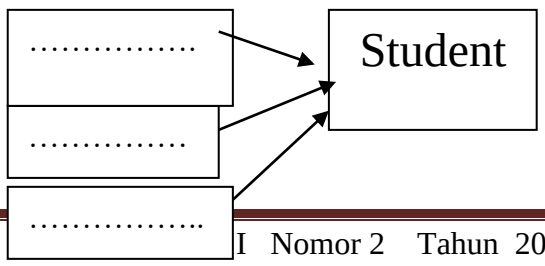
Namun hasil tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga memerlukan tindakan lanjut yaitu adanya siklus ke dua. Pada siklus ke dua dilakukan perbaikan dalam hal pemilihan kata, penggunaan pronoun, dan simple present tense

Siklus 2

Setelah mengetahui hasil siklus pertama, peneliti merancang kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus ke dua. Tidak lupa, peneliti juga berdiskusi dengan kolaborator.

Pada siklus ke dua dirancang dua kali pertemuan dengan tujuan memberikan latihan kepada peserta didik dalam pemilihan kata, penggunaan pronoun, simple present tense dan terakhir penerapannya dalam paragraf.

Setelah memahami kosa kata dan penggunaannya, guru memberikan masalah ke dua yaitu berkaitan dengan noun phrase. Guru memberikan kata benda dan meminta peserta didik untuk melengkapinya dengan kata-kata sifat yang sesuai, seperti di bawah ini:



Jawaban peserta didik cukup bervariasi, ada yang mejawab dengan lazy, smart, pretty, diligent, responsible, fat, dll. Setelah beberapa noun digulirkan untuk dilengkapi menjadi noun phrase, peserta didik mengerti dan memahami bagaimana cara membuat noun phrase, setelah itu mereka diminta menggunakannya dalam kalimat. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan pronoun lalu menulis kalimat dan mengembangkannya menjadi sebuah teks dengan melengkapi bubles terlebih dahulu.

Setelah peserta didik menyelesaikan karangannya dan dianalisis oleh guru dan kolaborator, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Peningkatan rata-rata nilai peserta didik per aspek

Aspek/ Waktu	Pengorganisasian ide	Materi/isi	Tata Bahasa	Tanda Baca	Kosa kata
Pre-test	69.33	66,67	60,00	75.33	67,33
Siklus 1	75,00	74.33	64.33	79.33	71,67
Siklus 2	82,33	79,50	70,00	82,67	74,00

Tabel 2: Rata-rata kelas peserta didik

NO	Level	Rata-Rata
1.	Nilai tertinggi	84,00
2.	Nilai Terendah	64,00
3.	Rata-rata	76,80

Tabel 3 : Jumlah peserta didik yang melampaui KKM

No	Ket	KKM	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	Skor sama/di atas KKM	70	26	86.67
2.	Skor di bawah	70	4	13.33
	KKM			

PEMBAHASAN

Penerapan inkuiri berbasis pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik. Ini disebabkan karena inquiry menerapkan proses penemuan konsep yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Ini sesuai dengan pernyataan Nur dan Wikandari (di Nurhadi, 2003) bahwasannya mengetahui adalah suatu proses bukan produk. Sementara Sund dan Trowbridge (1993:65) juga menyatakan That inquiry based learning builds the self-concept of the students artinya inkuiri membangun konsep diri. Jika konsep diri kita baik, kita akan terbuka untuk pengalaman baru, mengambil dan berperan dalam sesuatu yang kreatif. Hal ini bisa diwujudkan dengan keterlibatan seseorang secara maksimal dalam melakukan sesuatu.

Dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan inkuiri ada beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan ketrampilan peserta didik yang bisa dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 1: Rata-rata kelas peserta didik

Level	Rata-Rata			
		Pre-test	S.1	S.2
1.	Nilai tertinggi	76.00	80.00	84.00
2.	Nilai Terendah	55.00	64.00	64.00
3.	Rata-rata	66.10	71.68	76.80

Tabel 2: Jumlah peserta didik yang melampaui KKM

No	Keterangan	KKM	Jumlah Peserta Didik		
			Pre test	S 1	S 2
1.	Skor di atas KKM	70	11	21	26
2.	Skor di bawah KKM	70	19	9	4

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya inkuiri berbasis pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks deskriptif peserta didik kelas VIIF semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

Saran

1. Guru

Guru harus kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran berdasar pada situasi dan kondisi peserta didik. Dia harus terbuka terhadap suatu perubahan yang baru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Salah satunya dengan penggunaan inkuiri berbasis pembelajaran.

Penggunaan metode inkuiri berbeda dengan penggunaan metode tradisional. Yang memerlukan ketelatenan dan kesabaran guru guna meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

2. Peneliti lain

Inkuiri berbasis pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk kegiatan menulis pelajaran lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W, 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, New Jersey, Pearson Education,Inc.

Depdiknas, 2004. Standar Kompetensi Kurikulum, Jakarta.

http://www.thirteen.org/edonline/concept2class/inquiry/index.html

http://clipmarks.com/clipmark/45CAB3B0-1724-4645-BAE7-87484D7A9533/

Nurhadi, Burhanuddin yassin, Agus Gerrard Senduk, 2003. *Pembelajaran kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Oshima, Alice, Ann Hogue, 1997. *Introduction to Academic Writing*, New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Oshima, Alice, Ann Hogue, 1999. *Writing Academic English*, New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Richard, C. Jack, 2002. *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press.

Sund, B. Robert, Leslie W Trowbridge, 1993. *Teaching Science trough Inquiry in the Secondary School*, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.

Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, Yuyun Dwita Sari, 2009.Penelitian Tindakan Kelas, Malang: Banyumedia Publishing.

Triyanto, 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.